

# PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS PEMODELAN TARIAN TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nur Ukhti Fila Sari  
Sri Joeda Andajani

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136. ([nurukhtifilasari@gmail.com](mailto:nurukhtifilasari@gmail.com)) ([sri.joeda@gmail.com](mailto:sri.joeda@gmail.com))

**Abstract:** *The purpose of this research is to know effect of approach learning contextual based of modeling dance for the ability gross motor skills of children aged 5-6 years old. The subject were on group B3 in Kindergarten Muslimat NU 27 Yosowilangun of 20 children's. The results showed that  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 0,52$ ), thus  $H_a$  accepted and  $H_o$  is rejected. According to the research, we can conclude that approach learning contextual based of modeling dance significantly for gross motor skills of children's aged 5-6 years old.*

**Key words:** *Modeling dance, Gross motor skills*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B3 di TK Muslimat NU 27 Yosowilangun yang berjumlah 20 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 0,52$ ), dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

**Kata kunci :** Pemodelan tarian, Motorik kasar

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, menurut Berk (dalam Sujiono, 2009: 6). Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS mengatakan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) sebagaimana dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, pasal 28, ayat 3 merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, social emosional, kemandirin, kognitif, bahasa,

fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Misalnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga, dan sebagainya. Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009, Tingkat Pencapaian Perkembangan dari kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, adalah anak dapat melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian.

Di TK Muslimat NU 27 Yosowilangun, khususnya kelompok B, kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak masih rendah, karena anak hanya diberi kegiatan yang monoton dan tidak bervariasi. Selain itu intensitas waktu kegiatannya kurang yaitu dilakukan satu bulan hanya dua kali pertemuan saja.

Kemampuan motorik kasar di TK perlu dilatih, terutama melalui kegiatan menari. Media utama tari adalah gerakan, sedangkan meliputi wiraga, wirama, dan wirama. Adanya pembelajaran tari di TK, selain dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya, dan pengalamannya.

Pada proses kegiatan menari di TK, guru harus menjadi model dalam mengajarkan materi tari, karena pada masa ini anak membutuhkan bimbingan dan pimpinan guru. Untuk mempermudah bagi anak untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh para guru adalah pendekatan konsep dan proses, deduktif dan induktif, ekspositori dan heuristik, pendekatan kecerdasan, dan pendekatan kontekstual

Penelitian ini menekankan pada kegiatan menari yang mana adanya suatu pemodelan gerakan tari oleh guru. Dan karena salah satu komponen utama pembelajaran kontekstual adalah pemodelan (*modeling*). Maka penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka timbul pemikiran untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah berikut : “Apakah ada pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 27 Yosowilangun”.

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Aqib, 2014: 1).

Pemodelan (*modeling*) merupakan proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar dan mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya (Aqib, 2014: 7). Dan Tari itu sendiri adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Setyowati, 2012: 1).

Sedangkan kemampuan motorik kasar adalah gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh (Fikriyati, 2013: 32).

## METODE

Penelitian tentang pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 27 dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *One-Group Pre-test-Post-test Design*. *Pre-test* dan *Post-test* dimaksudkan untuk mengetahui hasil perlakuan yang lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan *treatment* dengan sesudah diberikan *treatment*. *Pre-test* untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak sebelum diberi *treatment*, sedangkan *post-test* untuk mengetahui hasil dari kemampuan motorik kasar anak setelah diberikan *treatment*.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Muslimat NU 27 Yosowilangun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yang berjumlah 58 anak yakni B1 terdiri dari 19 anak, kelompok B2 terdiri dari 19 anak, dan kelompok B3 terdiri dari 20 anak. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B3 di TK Muslimat NU 27 Yosowilangun

Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yang terdiri dari 20 anak laki-laki dan 20 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu partisipan dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek yang diteliti. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu juga Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini relative sedikit yaitu 20 anak dan berupa data ordinal atau berjenjang. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non-parametrik. Dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pairs Test* yang dalam penggunaannya menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2012: 47).

## HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan hasil kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian. Berikut hasil analisis dalam tabel penolong *Wilcoxon Match Pairs Test* pada kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis dalam Tabel Penolong**  
**Wilcoxon Match Pairs Test Pada**  
**Kemampuan Motorik Kasar**

No.	X <sub>A1</sub>	X <sub>B1</sub>	Beda (X <sub>B1</sub> - X <sub>A1</sub> )	Tanda Jenjang		
				Jenjang	(+)	(-)
1.	4	8	+4	12,5	+12,5	-
2.	9	12	+3	6	+6	-
3.	5	10	+5	19	+19	-
4.	7	11	+4	12,5	+12,5	-
5.	4	8	+4	12,5	+12,5	-
6.	3	8	+5	19	+19	-
7.	4	8	+4	12,5	+12,5	-
8.	7	10	+3	6	+6,5	-
9.	6	10	+4	12,5	+12,5	-

lanjutan

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis dalam Tabel Penolong**  
**Wilcoxon Match Pairs Test Pada**  
**Kemampuan Motorik Kasar**

No.	X <sub>A1</sub>	X <sub>B1</sub>	Beda (X <sub>B1</sub> - X <sub>A1</sub> )	Tanda Jenjang		
				Jenjang	(+)	(-)
10.	10	12	+2	3,5	+3,5	-
11.	5	9	+4	12,5	+12,5	-
12.	5	9	+4	12,5	+12,5	-
13.	3	8	+5	19	+19	-
14.	10	11	+1	1,5	+12,5	-
15.	3	7	+4	12,5	+12,5	-
16.	8	12	+4	12,5	+12,5	-
17.	4	8	+4	12,5	+12,5	-
18.	9	12	+3	6	+6	-
19.	8	9	+1	1,5	+1,5	-
20.	8	10	+2	3,5	+3,5	-
Jumlah					T+ = 210	T- = 0

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan rumus penolong Wilcoxon, dapat diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh yaitu 0, karena jumlah jenjang terkecil (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai  $T_{hitung}$ . Selanjutnya  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan  $N = 20$ , sehingga diperoleh  $T_{tabel}$  sebesar 0,52.

Jadi  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 0,52$ ) berarti nilai  $T_{tabel}$  lebih besar dibanding dengan  $T_{hitung}$ . Pada hasil perhitungan data yang diperoleh yaitu  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka pengambilan keputusan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pengukuran awal di lapangan yang dilakukan pada kelompok B3 yang berjumlah 20 anak, kemampuan motorik kasar masih rendah. Sehingga perlu adanya pendekatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Pengukuran dilakukan sebelum pemberian *treatment* untuk mengetahui

kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian.

Setelah mengetahui data dari pengukuran awal, kemudian diberi *treatment* berupa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian “Burung Kutilang”. Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian “Burung Kutilang” merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan gerakan-gerakan dari binatang, sehingga dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat Laura E. Brek (dalam Suyadi, 2010: 68), yang menyatakan bahwa mengembangkan motorik kasar anak lebih muda dengan kegiatan bergerak anggota badan secara keras atau kasar. Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian diberikan selama 3 kali *treatment* yang dilaksanakan pada 3 kali pertemuan karena dengan diulang-ulang maka anak dapat lebih memahami gerakan dari tarian “Burung Kutilang”.

Setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian, kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 27 Yosowilangun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik mengalami perubahan yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *post-test* yang mengalami peningkatan skor yang diperoleh masing-masing anak. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil data yang diperoleh melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari harga  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari pada  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $5\% = 0,52$ . Dengan demikian hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 135), yaitu jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dinyatakan

bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pemodelan tarian berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 27 Yosowilangun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

### Saran

Dari hasil penelitian ini pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar, maka untuk itu sebaiknya guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, dimana salah satunya yaitu dengan menggunakan tarian sehingga anak merasa tertarik dan tidak bosan selama pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya bukti bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemodelan tarian meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, maka sebaiknya guru dapat menggunakan pada anak usia 5-6 tahun khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar. Dan mengembangkan menjadi tarian yang gerakannya menirukan gerakan tumbuhan tertiuip angin, dan lain sebagainya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Non Parametrik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Setyowati, Sri. 2012. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: Unesa University Press.

